

**KARAKTERISTIK MASYARAKAT URBAN DALAM FILM ANNABELLE
(2014) DAN FILM THE DOLL (2016): SEBUAH KAJIAN BANDINGAN**

Adinda Mei Az Zahrawaani
NIM 13010116140061
Jurusan Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Diponegoro
Semarang
2021

ABSTRACT

Zahrawaani, Adinda Mei Az. 2021. "Characteristics of Urban Society in Annabelle (2014) and The Doll (2016): A Comparative Literary Study". Essay. Undergraduate Program in Indonesian Literature. Semarang. Faculty of Humanities, Diponegoro University, First Supervisor Dr. Sukarjo Waluyo, M.Hum. Second Supervisor Fajrul Falah, S.Hum., M.Hum.

The sources data in this research are Annabelle (2014) film and The Doll (2016). The purpose of this research is to reveal: (1) comparison of narrative elements of Annabelle (2014) and The Doll (2016); (2) comparison of characteristics of urban society in Annabelle (2014) and The Doll (2016). This research used comparative structural method to describe and compare narrative elements and characteristics of urban society in both films.

The result of this research shows that characteristics of urban society of Annabelle (2014) and The Doll (2016) have similarities and differences. The similarities are in the characteristics: (1) independence, this character is attached to the female main character in both films; (2) a strict division of labor, in both films there is a work system that has a limit in the form of a division based on time and expertise. (3) the possibility of getting a job is higher, because of the high level of education and the diversity of occupations; (4) interactions based on factor of interest, in the film there are interactions in the form of the presence of a character at a meeting and demonstration by residents; (5) time management skills, this character is found in the male main character in both films; (6) changes in behavior due to external influences, this is based on the character's response after receiving information from others. The different characteristics of urban society exist on the characteristic: (1) reduction of religious life, in Annabelle (2014) religious life is not reduced, while in The Doll (2016) religious life is reduced.

Keywords: *comparative literature, characteristics of urban society, film, narrative*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era sekarang kemajuan teknologi sudah memasuki berbagai aspek kehidupan, salah satunya dalam dunia sastra. Dampak teknologi dalam dunia sastra adalah munculnya bentuk baru dari karya sastra seperti film. Film dalam pengertian umum adalah karya sastra yang berbentuk audio-visual. Salah satu genre film yang diminati oleh penonton adalah genre horor.

Beberapa tahun terakhir, genre horor di dunia perfilman Indonesia kembali meraih popularitasnya setelah sebelumnya mengalami masa kelam karena mengesampingkan kualitas dan mengandalkan adegan sensual untuk menarik penonton. Guna menepis anggapan tersebut, beberapa sineas dan rumah produksi akhirnya mulai menggarap film horor dengan lebih serius. Sejalan dengan hal itu, banyak pula sineas dan rumah produksi di Indonesia yang ikut meramaikan gelombang film horor. Salah satunya adalah rumah produksi Hitmaker Studios yang merilis film *The Doll* garapan

sutradara Rocky Soraya pada 27 Oktober 2016.

Pada awal kemunculannya, film *The Doll* (2016) dianggap meniru salah satu film horor luar negeri yaitu *Annabelle* (2014). Film *Annabelle* adalah film horor Amerika yang disutradarai oleh John R. Leonetti dan dirilis pada 3 Oktober 2014. Film *Annabelle* (2014) dan *The Doll* (2016) secara garis besar menceritakan kehidupan sepasang suami istri yang mengalami gangguan mistis setelah menyimpan sebuah boneka. Dua film tersebut menampilkan cerita fiksi sekaligus mengangkat fenomena dan gaya hidup masyarakat urban. Bintarto (1983:36) mengartikan urban sebagai suatu daerah yang memiliki suasana kehidupan dan penghidupan yang modern, dapat disebut daerah perkotaan. Penggambaran masyarakat pada sebuah film ditampilkan secara utuh melalui visual dan dialog dalam film. Penggambaran kelompok masyarakat tertentu dalam sebuah film menandakan bahwa film tersebut merupakan representasi dari kelompok masyarakat itu.

Film *Annabelle* (2014) dan *The Doll* (2016) berasal dari latar belakang kebudayaan yang berbeda dan di antara keduanya memiliki beberapa persamaan dari sekian banyak perbedaan yang ada. Berakar dari kesamaan dan perbedaan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti karakteristik masyarakat urban yang ada pada kedua film. Analisis tersebut bertujuan untuk mengungkapkan perbandingan karakteristik masyarakat urban dalam film *Annabelle* (2014) dan *The Doll* (2016) yang selanjutnya diuraikan ke dalam persamaan dan perbedaan. Hasil perbandingan akan mengungkapkan interaksi dan keunikan dari masing-masing film.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis mengambil judul penelitian “Karakteristik Masyarakat Urban dalam Film *Annabelle* (2014) dan Film *The Doll* (2016): Sebuah Kajian Bandingan”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian adalah: (1) Bagaimana unsur naratif dalam film *Annabelle* (2014) dan *The Doll*

(2016); (2) Bagaimana perbandingan karakteristik masyarakat urban dalam film *Annabelle* (2014) dan *The Doll* (2016), dalam hal apa perbedaan dan persamaan itu terjadi.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai penelitian ini adalah untuk mengungkapkan unsur naratif dalam film *Annabelle* (2014) dan *The Doll* (2016); serta mengungkapkan perbandingan berupa perbedaan dan persamaan karakteristik masyarakat urban dalam film *Annabelle* (2014) dan *The Doll* (2016).

D. Landasan Teori

1. Sastra Bandingan

Pengertian sastra bandingan menurut Remak (melalui Damono, 2015:1) adalah kajian sastra di luar batas-batas sebuah negara dan kajian hubungan di antara sastra dengan bidang ilmu serta kepercayaan yang lain seperti seni. Menurut Noor (2015:139) sastra bandingan mempelajari bermacam-macam persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam karya sastra yang dibandingkan. Akan tetapi, tujuan utama kajian sastra bandingan adalah

menelaah kekhasan atau sifat-sifat khas dari karya sastra yang dibandingkan.

2. Struktur Film

Unsur pembangun dalam film ada dua, yaitu unsur naratif dan sinematik. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, yakni untuk mengungkapkan karakteristik masyarakat urban yang ada di film *Annabelle* (2014) dan *The Doll* (2016) maka penulis akan meneliti mengenai unsur naratif film. Naratif adalah suatu rangkaian peristiwa yang berhubungan satu sama lain dan terikat oleh logika sebab-akibat (kausalitas) yang terjadi dalam suatu ruang dan waktu, unsur naratif berupa alur, latar (ruang dan waktu), serta tokoh penokohan (Pratista, 2008:33-35).

3. Karakteristik Masyarakat Urban

Jamaludin mengartikan masyarakat perkotaan atau sering disebut *urban community* lebih ditekankan pada sifat-sifat kehidupannya serta ciri-ciri kehidupannya yang berbeda dengan masyarakat pedesaan (2017:35).

Dikutip dari Jamaludin (2017:80-81), masyarakat urban

memiliki tujuh karakteristik yang dirumuskan oleh Elly M. Setyadi yaitu sebagai berikut. 1) Kehidupan keagamaan berkurang apabila dibandingkan dengan kehidupan keagamaan di desa. 2) Orang kota pada umumnya dapat mengurus dirinya sendiri. 3) Pembagian kerja di antara warga kota juga lebih tegas dan mempunyai batas yang nyata. 4) Kemungkinan untuk mendapatkan pekerjaan juga lebih banyak diperoleh warga kota daripada warga desa. 5) Interaksi yang terjadi lebih banyak terjadi berdasarkan pada faktor kepentingan daripada faktor pribadi. 6) Pembagian waktu yang lebih teliti dan sangat penting, untuk dapat mengejar kebutuhan individu. 7) Perubahan sosial tampak dengan nyata di kota-kota sebab kota biasanya terbuka dalam menerima pengaruh dari luar.

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode struktural dan komparatif. Menurut Noor (2015:78), dalam sastra metode strukturalisme memusatkan perhatian pada relasi atau hubungan antarunsur karya sastra. Dalam kaitannya

dengan penelitian ini, metode struktural dimaksudkan untuk mengurai unsur naratif dalam film *Annabelle* (2014) dan *The Doll* (2016). Pendekatan komparatif digunakan untuk memperbandingkan karakteristik masyarakat urban pada kedua film. Dalam menelaah kedua film tersebut, prosedur penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Pengumpulan Data

Langkah pertama yang akan penulis lakukan adalah mengumpulkan dan menelaah hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Selanjutnya, penulis akan menonton film *Annabelle* (2014) dan *The Doll* (2016) secara berulang dan mencatat dialog serta visualisasi adegan penting dalam film. Penulis kemudian melakukan tangkap layar pada adegan tersebut guna melengkapi dialog dan visualisasi adegan.

2. Analisis Data

Setelah dilakukan pengumpulan data penelitian, langkah selanjutnya adalah analisis data. Pada tahap ini, data yang telah diperoleh akan dideskripsikan dan diperbandingkan.

Penulis terlebih dahulu melakukan analisis struktur naratif film untuk mengetahui konstruksi film *Annabelle* (2016) dan *The Doll* (2016). Setelah mendapatkan hasil analisis unsur naratifnya, selanjutnya penulis akan mengungkapkan dan memperbandingkan karakteristik masyarakat urban pada kedua film.

3. Penyajian Data

Tahap penyajian data berisi deskripsi serta paparan hasil penelitian. Hasil analisis struktur naratif film akan mengungkap alur, tokoh penokohan, serta ruang dan waktu dalam film *Annabelle* (2014) dan *The Doll* (2016). Hasil analisis perbandingan karakteristik masyarakat urban akan mengungkapkan perbandingan aspek sosial pada kedua film yang menggambarkan ciri masyarakat urban.

PEMBAHASAN

A. Unsur Naratif dalam Film *Annabelle* (2014) dan *The Doll* (2016)

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap struktur naratif dalam film *Annabelle* (2014) dan *The Doll* (2016), ditemukan persamaan aspek

naratif pada kedua film. Pada unsur naratif berupa alur, kedua film yakni *Annabelle* (2014) dan *The Doll* (2016) sama-sama menggunakan alur linier dalam proses penceritaan kisahnya. Meskipun secara garis besar kedua film tersebut tampak menggunakan alur linier, namun masing-masing film memiliki ciri khas tersendiri dalam proses penceritaannya.

Pada film *Annabelle* (2014), pusat cerita dalam film terjadi satu tahun sebelum adegan pembuka berlangsung. Namun, hadirnya adegan pembuka tersebut tidak mengganggu alur cerita secara keseluruhan. Adegan pembuka dalam film *Annabelle* (2014) justru memberi gambaran dan memperkuat figur *Annabelle* sebagai penyebar teror. Sedangkan, dalam film *The Doll* (2016) ditemukan beberapa adegan kilas-balik pada pertengahan film. Adegan kilas-balik tersebut adalah adegan perampokan yang dilakukan Daniel dan rekannya, pertemuan pertama Daniel dan Anya di *minimarket*, hari pernikahan Daniel dan Anya, ketika mereka berpiknik, serta saat Daniel dan Anya

di dalam bus. Meskipun terdapat beberapa adegan kilas balik, namun adegan tersebut tidak mengganggu alur cerita secara keseluruhan dalam film *The Doll* (2016).

Pada unsur naratif berupa tokoh dan penokohan, kedua film memiliki beberapa persamaan dalam komposisi tokoh dan karakternya. Tokoh utama pada kedua film adalah sepasang suami istri, yakni tokoh John dan Mia pada film *Annabelle* (2014) serta tokoh Daniel dan Anya pada film *The Doll* (2016).

Tokoh antagonis pada kedua film secara umum merupakan sosok yang menggunakan boneka sebagai medium. Secara khusus terdapat perbedaan motif dari teror yang dilakukan oleh tokoh antagonis pada kedua film. Tokoh antagonis pada film *Annabelle* (2014), menggunakan boneka sebagai medium untuk mengambil jiwa manusia. Sedangkan pada film *The Doll* (2016), alasan tokoh antagonis menempati boneka *Ghawiah* adalah untuk membalaskan dendamnya.

Selain itu, kedua film tersebut memiliki tokoh pendukung yang berperan sebagai pemuka agama,

yakni Romo Perez pada film *Annabelle* (2014) serta Ustaz Wahid dan Ustaz Mahfud pada film *The Doll* (2016). Kedua tokoh pemuka agama sama-sama berperan dalam usaha penyelesaian konflik yang dialami oleh tokoh utama.

Pada elemen ruang, meskipun kedua film ini tidak menggunakan latar tempat yang identik, tetapi keduanya memiliki persamaan utama dalam konsep ruang pada proses penceritaannya. Persamaan konsep ruang tersebut adalah terjadinya perpindahan tokoh utama dari satu kota ke kota yang lain. Yaitu, perpindahan tokoh John dan Mia dari Kota Santa Monica ke Kota Pasadena yang terjadi dalam film *Annabelle* (2014), serta perpindahan tokoh Daniel dan Anya dari Kota Jakarta ke Kota Bandung dalam film *The Doll* (2016).

Pada elemen waktu, keduanya sama-sama memiliki elemen waktu berupa pagi, siang, sore, dan malam hari. Perwujudan elemen waktu pada kedua film ini memang tidak disampaikan secara langsung. Namun, hal tersebut dapat diketahui melalui penggambaran

secara utuh pada adegan yang terjadi dalam film.

B. Perbandingan Karakteristik Masyarakat Urban dalam Film *Annabelle* (2014) dan *The Doll* (2016)

Ditemukan persamaan dan perbedaan karakteristik masyarakat urban dalam film *Annabelle* (2014) dan film *The Doll* (2016). Pada karakteristik masyarakat urban yang pertama yakni berkurangnya kehidupan keagamaan, ditemukan perbedaan hasil pada kedua film. Pada film *Annabelle* (2014), tidak terdapat karakteristik tersebut. Sedangkan, film *The Doll* (2016) memiliki karakteristik tersebut.

Selain perbedaan tersebut, terdapat pula persamaan karakteristik masyarakat urban pada *Annabelle* (2014) dan film *The Doll* (2016). Persamaan tersebut terdapat pada karakteristik masyarakat urban sebagai berikut. Karakteristik kemandirian dalam film *Annabelle* (2014) dan *The Doll* (2016) sama-sama ditunjukkan melalui penggambaran terhadap tokoh utama perempuan pada kedua film, yakni Mia dan Anya.

Karakteristik berupa pembagian pekerjaan yang tegas dan memiliki batas nyata ditunjukkan melalui penggunaan sistem kerja sif pada film *Annabelle* (2014) dan sistem kerja berdasarkan keahlian pada film *The Doll* (2016).

Karakteristik berupa kemungkinan mendapatkan pekerjaan yang lebih tinggi ditunjukkan melalui tingkat pendidikan tokoh John dalam film *Annabelle* (2014), serta keberagaman jenis pekerjaan yang ditunjukkan melalui profesi Anya sebagai pembuat boneka *custom* dalam film *The Doll* (2016).

Karakteristik berupa interaksi terjadi didasarkan pada faktor kepentingan diketahui melalui kepergian tokoh John ke Sacramento dalam film *Annabelle* (2014), serta ketika tokoh Daniel menghadiri rapat perusahaan dan adanya demo oleh warga pada film *The Doll* (2016).

Karakteristik berupa pembagian waktu secara teliti ditunjukkan melalui berlangsungnya tiga hal besar secara bersamaan di kehidupan John, serta adanya jadwal pembangunan dalam pembangunan

proyek yang ditangani Daniel. Karakteristik berupa terjadinya perubahan perilaku akibat pengaruh dari luar ditunjukkan melalui adegan saat John menyarankan agar Mia tidak terlalu sering menonton tayangan negatif, serta adanya kewajiban untuk memasang CCTV di lingkungan rumah Daniel dan Anya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap struktur naratif dalam film *Annabelle* (2014) dan *The Doll* (2016), ditemukan persamaan aspek naratif pada kedua film, yakni alur, tokoh penokohan, serta ruang dan waktu. Hasil analisis karakteristik masyarakat urban mengungkapkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan hasil pada kedua film.

Perbedaan hasil ditemukan pada karakteristik yang pertama yakni berkurangnya kehidupan keagamaan. Pada film *Annabelle* (2014), tidak terdapat karakteristik tersebut. Sedangkan, film *The Doll* (2016) memiliki karakteristik tersebut. Persamaan karakter ditemukan pada keenam karakteristik

lainnya, yakni kemadirian, pembagian kerja, kemungkinan mendapat pekerjaan, interaksi, pembagian waktu, dan keterbukaan dalam menerima pengaruh dari luar.

Hadirnya karakteristik masyarakat urban dalam film *Annabelle* (2014) dan film *The Doll* (2016) membuktikan bahwa film kedua film ini mengangkat fenomena masyarakat urban sebagai gambaran dari masyarakat perkotaan yang ada di dunia nyata. Meskipun, pada film *Annabelle* (2014) terdapat satu karakteristik yang tidak terpenuhi, namun hadirnya keenam karakteristik lainnya juga tidak dapat diabaikan. Sehingga, hal tersebut tidak mengurangi esensi film sebagai sebuah karya yang menggambarkan masyarakat urban.

DAFTAR PUSTAKA

“masyarakat”. Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring. 2016. Diakses melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/masyarakat> pada 30 September 2020.

“urban”. Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring. 2016. Diakses melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/urban> pada 30 September 2020.

Bintarto, R. 1983. *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Damono, Sapardi Djoko. 2015. *Sastra Bandingan*. Jakarta: Editum.

_____. 2018. *Alih Wahana*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Darma, Tesa. 2019. “Potret Masyarakat Urban dalam Novel Metropop *Say No To Me* Karya Wiwien Wintarto” *Jurnal Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Padang*, vol. 6, no. 3. Diakses melalui <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/ibs/article/view/103740> pada 30 September 2020.

Effendi, Ahmat. 2016. “*THE DOLL* Disebut *ANNABELLE* Versi Indonesia, Ini Kata Shandy Aulia”. Diakses melalui <https://www.kapanlagi.com/showbiz/film/indonesia/the-doll-disebut-annabelle-versi-indonesia-ini-kata-shandy-aulia-9455fa.html> pada 13 Maret 2021.

Fatmawaty, Lynda Susana Widya Ayu. 2015. “The Formula of Horror Movies: A Cawelty’s Analysis Model on *Annabelle*”. *Jurnal Lingua Idea*, vol. 6, no. 1, edisi Juni. Diakses melalui jos.unsoed.ac.id/index.php/jli/article/download/326/257 pada 21 November 2020.

- Imanjaya, Ekky. 2011. *Mau Dibawa Ke Mana Sinema Kita?*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Jamaludin, Adon Nasrullah. 2017. *Sosiologi Perkotaan: Memahami Masyarakat Kota dan Problematikanya* (Cetakan ke-2). Bandung: CV Pustaka Setia.
- Lestari, Puput Puji. 2016. “*The Doll* disamakan dengan *Annabelle*, Ini Komentar Shandy Aulia”. Diakses melalui <https://www.fimela.com/news-entertainment/read/2614735/the-doll-disamakan-dengan-annabelle-ini-komentar-shandy-aulia> pada 13 Maret 2021.
- Noor, Redyanto. 2015. *Pengantar Pengkajian Sastra* (Cetakan ke-5). Semarang: Fasindo.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi* (Cetakan ke-10). Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Setyawan, Rihadha Nandar. 2018. “Aspek Naratif dalam Film *Harap Tenang Ada Ujian* Karya Ifa Isfansyah”. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Diponegoro.
- Teeuw, A. 2015. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra* (Cetakan ke-5). Bandung: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Wanda, Winia. 2018. “Potret Masyarakat Urban dalam Novel *Metropop Critical Eleven* Karya Ika Natassa”. *Jurnal Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Padang*, vol. 5, no. 2. Diakses melalui <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/ibs/article/view/9534> pada 30 September 2020.
- Yani, Fahreyza Ahmad. 2020. “Perbandingan Motif, Tipe, dan Tema pada Film *Crazy Rich Asians* (USA) dengan Film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* (Indonesia): Kajian Sastra Bandingan”. Artikel Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Diponegoro. Diakses melalui <http://eprints.undip.ac.id/80458/> pada 30 September 2020.
- Yustriani, Levriana dan Lisabona Rahman. 2019. *Pemandangan Umum Industri Film Indonesia*. Jakarta: Badan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. Diakses melalui https://www.kememparekraf.go.id/asset_admin/assets/uploads/media/pdf/media_1589834208_PEMANDANGAN_UMUM_INDUSTRI_FILM_INDONESIA_2019.pdf pada 30 September 2020.